

***SIMPLE BOOKKEEPING PRACTICE GUIDANCE TO IMPROVE BUMDES  
BUSINESSES IN WONOSOBO DISTRICT***

**(Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an  
Jawa Tengah di Wonosobo dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung)**

**Sri Hartiyah, M. Elfan Kaukab, Romandhon, Susanti, Fella Yunita Fitriyani, Desy  
Wulandari, Nur Baiti Jannati, Nanang Agus Suyono, Rizky Maulidi, Kurniawati Mutmainah,  
Agus Putranto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an  
Jawa Tengah di Wonosobo  
srihartiyah@unsiq.ac.id

---

**INFO ARTIKEL**

---

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 15 Maret 2025

Disetujui : 25 September 2025

---

**Kata Kunci :**

pembukuan sederhana, BUMDes  
Wonosobo, peningkatan usaha  
BUMDes.

---

**ABSTRAK**

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan supaya pelaku BUMDes dapat memahami Laporan Keuangan BUMDes dengan baik, mulai definisi, tahapan dan aktivitas yang harus dilakukan dalam menyusun Laporan Keuangan di lingkungan BUMDes khususnya di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihasilkan dari survei pendahuluan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait proses pembukuan keuangan BUMDes diantaranya masih minimnya pengetahuan pembukuan/akuntansi, terutama para pengelola BUMDes. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya Tahap mengidentifikasi masalah mitra, analisis kebutuhan mitra, sosialisasi dan pendampingan, serta penyusunan laporan akhir. Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman para pengelola BUMDes mengenai materi yang disampaikan. Dapat dirasakan antusias dan minat dari para peserta sosialisasi.

---

**ARTICLE INFO**

---

**Article History :**

Received : 15 March 2025

Accepted : 25 September 2025

---

**Keywords:**

simple bookkeeping, Wonosobo  
BUMDes, increasing BUMDes  
business.

---

**ABSTRACT**

*This Community Service Program aims to enable BUMDes actors to understand BUMDes Financial Reports well, starting from the definition, stages and activities that must be carried out in preparing Financial Reports in the BUMDes environment, especially in Wonosobo Regency. This socialization activity also aims to help overcome problems resulting from the preliminary survey, identified several problems that occur related to the BUMDes financial bookkeeping process, including the lack of bookkeeping/accounting knowledge, especially for BUMDes managers. Method - This activity is carried out using lecture and discussion methods. The implementation of the training is carried out in several stages including the Stage of identifying partner problems, analyzing partner needs, socialization and mentoring, and preparing the final report. Results - This activity shows that there is an increase in understanding of BUMDes managers regarding the material presented. The enthusiasm and interest of the socialization participants can be felt*

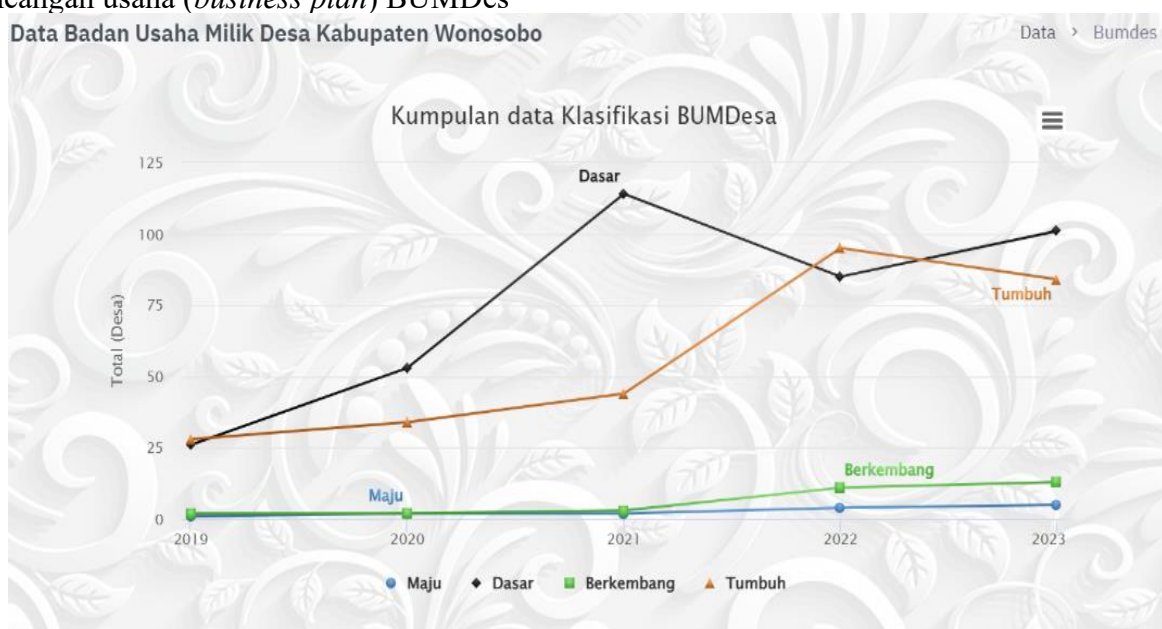
## 1. PENDAHULUAN

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah ditetapkan guna meningkatkan daya usaha masyarakat dan pemerintahan desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Kemendes PDT (2015) menyebutkan bahwa BUMDes diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kemandirian desa karena dapat menggerakkan unit-unit usaha strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

Pendirian BUMDes seyogyanya telah disertai dengan perencanaan yang matang terkait jenis usaha yang akan dilakukan dan mekanisme pengelolaannya sehingga akan bisa berjalan sesuai tujuan secara efektif. Namun demikian, banyak desa yang gagal dalam menjalankan BUMDes karena kurang siapnya desa, potensi desa yang minim, jenis usaha yang terbatas, pengetahuan sumberdaya pengelola serta partisipasi masyarakat yang rendah (Agunggunanto et al., 2016). Lebih lanjut, (Handajani et al., 2021) menyatakan bahwa perancangan usaha (*business plan*) BUMDes

harus melibatkan seluruh komponen masyarakat dan perangkat desa, seperti Kepala Desa, BPD, kelompok pemuda, serta masyarakat melalui Musyawarah Desa dan mengefisienkan pembentukan BUMDes tersebut.

Dikabupaten Wonosobo telah banyak berdiri BUMDes, dengan berbagai kategori BUMDes yang bertumbuh dan berkembang. Predikat BUMDes (dasar, bertumbuh, maju, dan mandiri) ini dinilai berdasarkan kinerja pengelolaannya. Oleh karenanya masyarakat sangat berharap memiliki BUMDes yang aktif dan dapat berkontribusi bagi masyarakat desa, dengan memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada dibutuhkan kemampuan guna mengelola dana untuk mengembangkan satuan unit usaha yang berada pada satu payung BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (Erlina & Sirojuzilam, 2020). Selain itu pengurus/pengelola BUMDes hendaknya memiliki kapasitas dan mampu mengembangkan potensi sumber pendapatan BUMDes dan tata kelola yang baik saeta berkemampuan mempelajari sistem pembayaran, sistem akuntansi, pencatatan dan pelaporan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas dan kredibilitas.



Gambar 1. Klasifikasi BUMDes Kabupaten Wonosobo

Mendasarkan pada fenomena yang ada banyak BUMDes yang belum menerapkan pembukuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya, oleh karenanya Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi FEB, Universitas Sains Ilmu AL Quran (UNSIQ), telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pemberian sosialisasi dan pendampingan PRAKTIK PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN USAHA BUMDes. Kegiatan ini menjadi penting dilakukan dengan harapan pengelolaan keuangan BUMDes yang sesuai dengan cita-cita masyarakat desa setempat yaitu menunjang untuk meningkatkan usaha BUMDes.

#### Identifikasi Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

1. Membutuhkan sosialisasi pembukuan keuangan BUMDes dan mekanisme pengelolaannya.
2. Belum adanya SDM yang ahli bidang pembukuan keuangan BUMDes
3. Belum adanya analisis mendalam terhadap pengelolaan keuangan BUMDes berbagai aset, potensi dan kebutuhan desa.

1. Memberikan sosialisasi terkait pembukuan keuangan BUMDes dan mekanisme pengelolaannya.
2. Mendampingi dan melatih SDM bidang pembukuan keuangan BUMDes.
3. Mendampingi analisis dalam pengelolaan keuangan BUMDes terhadap berbagai aset, potensi, dan kebutuhan desa.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada program pendampingan ini mendasarkan pada langkah-langkah dalam pembukuan sederhana. Tahapan pembukuan sederhana BUMDes dapat dilihat Gambar 2.

Berdasarkan ilustrasi yang diberikan oleh Gambar 2, dapat dijelaskan tahapan-tahapan kegiatan pendampingan sebagai berikut:

1. Diskusi awal dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan pembukuan yang sudah dipraktikkan dilingkungan BUMDes Kabupaten Wonosobo.
2. Setelah berbagai masalah teridentifikasi, tim pengabdian mencoba menganalisis kebutuhan mitra dan mencari solusi yang tepat atas masalah pembukuan yang dihadapi mitra (BUMDes).
3. Dari berbagai pilihan solusi, sosialisasi dan pendampingan praktik pembukuan sederhana BUMDes menjadi solusi utama yang perlu dilakukan terlebih dahulu.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun solusi yang dapat ditawarkan dari program ini antara lain:

4. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, disusunlah laporan kegiatan sebagai bentuk

pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada peserta dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan praktik pembukuan sederhana BUMDes. Sosialisasi dilakukan secara luring dengan pendampingan terkait tema pembahasan beserta contoh-contoh dari praktis pencatatan transaksi. Pendampingan dilakukan dalam rangka memahami langkah-langkah dalam praktik pembukuan sederhana BUMDes dan guna mengetahui proses pencatatan transaksi dan pembukuannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung telah bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan berjalan dengan lancar dengan respon positif para peserta sosialisasi. Materi yang diberikan pendampingan praktik pembukuan sederhana untuk meningkatkan usaha bumdes kabupaten Wonosobo.

Hasil yang diharapkan setelah berakhirnya kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman para pengelola BUMDes mengenai materi yang disampaikan dan mengaplikasikan pengetahuan pembukuan/pengelolaan keuangan yang telah

didapatkan guna peningkatan usaha BUMDesnya.

Pada tahap persiapan Team Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo melakukan perencanaan berupa survey, diskusi, serta penentuan program kerja yang akan dilaksanakan dimana sesuai dengan informasi, potensi, dan hasil survey permasalahan pengelolaan keuangan BUMDes Kabupaten Wonosobo. Hasil diskusi team telah mendapatkan hasil mufakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan kurang lebih 30 peserta. Pemateri dari FEB Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yaitu Sri Hartiyah, SE., M.Si., Akt., CA dan pemateri dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yaitu Dr. Aristanti Widyaningsih, S.Pd., M.Si., CPMA, CRMP, dengan moderator Ibu Mimin Widaningsih, S.Pd., M.Si., ChFi dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan output yang maksimal sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini. Adapun rangkaian kegiatan dapat dideskripsikan di Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

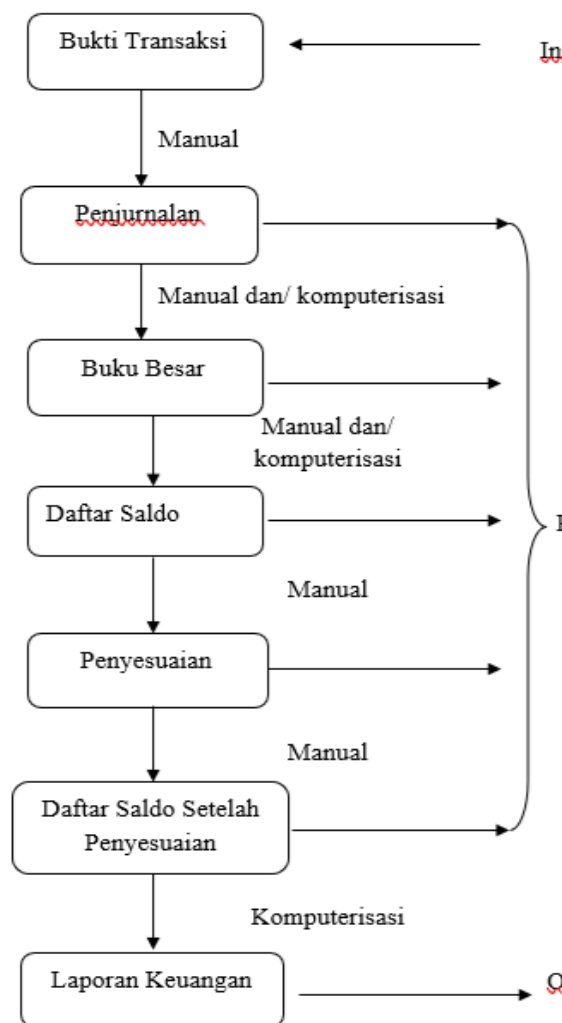
Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tempat	Tujuan Kegiatan
23 Agustus 2024	Survei pendahuluan	Gedung Pertemuan Pascasarjana UNSIQ	Menggali permasalahan yang dihadapi BUMDes terkait pembukuan keuangan BUMDes.
	Sosialisasi	Gedung Pertemuan Pascasarjana UNSIQ, Kabupaten Wonosobo.	Mensosialisasikan pembukuan keuangan BUMDes, hingga praktik pembukuan keuangan sederhana BUMDes dalam upaya menunjang peningkatan meningkatkan usaha BUMDes.
	Pendampingan	Gedung Pertemuan Pascasarjana UNSIQ	Pelatihan oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada para SDM pengelola pembukuan keuangan BUMDes dari penjelasan transaksi mitra, penentuan pengkodean, dan pembukuannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 Pukul 08.30 – selesai, dengan pengelola BUMDes, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kelompok pemuda/karang taruna, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan sosialisasi diisi dengan paparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Sri Hartiyah, SE., M.Si., Akt., CA. bersama Wakil Dekan FEB, Sekretaris Prodi Akuntansi, dan para dosen prodi Akuntansi FEB UNSIQ. Adapun materi paparan diantaranya mencakup:

1. Dasar hukum pendirian BUMDes di Indonesia  
Pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 87 UU ini menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes untuk mengelola aset desa dan meningkatkan perekonomian desa. Selain itu terkait pengembangan BUMDes didasarkan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes.
2. Pengertian dan Fungsi BUMDes  
BUMDes berfungsi sebagai wadah masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, dan menciptakan lapangan kerja. BUMDes diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa, sesuai UU No 6 Tahun 2014.
3. Tujuan Adanya Sosialisai Praktik Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Usaha BUMDes  
Selaras dengan peraturan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes, pendirian BUMDes bertujuan untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku BUMDes mampu mengelola keuangannya dengan maksimal sehingga

dapat memanfaatkan informasi akuntansi guna mengetahui perkembangan usaha BUMDes dan mengambil keputusan positif bagi kemajuan dan keberlangsungan BUMDES.

4. Konsep Dasar Pembukuan
  1. Transaksi Keuangan dan Bukti Transaksi, Dibukukan, Laporan Keuangan.
  2. Dasar Pencatatan Transaksi :
    - a. Pembukuan Tunggal (pemasukan-pengeluaran).
    - b. Pembukuan Berpasangan (double entry) : menjurnal, ada sisi debet-kredit, keseimbangan : persamaan dasar akuntansi, yaitu  $\text{asset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas dana}$ .
  3. Macam Laporan Keuangan (sederhana) : L/R, Laporan Perubahan Modal, Neraca.
5. Penggolongan Usaha
  1. Bidang Usaha yang dipilih: Jenis usaha jasa, manufaktur, dan perdagangan.
  2. Usaha yang dapat dijalankan melalui BUMDes: Pasar desa, Simpan pinjam, Sumber air, Transportasi, Obyek wisata desa, Home industry, Kerajinan rakyat, Perikanan darat, Peternakan, Pertanian, Agroindustri, Swalayan
  3. Pembukuan: Laporan Keuangan Unit Usaha BUMDes.
  4. Langkah-Langkah dalam pembukuan sederhana :



Gambar 4. Metode Pelaksanaan Praktik

1. Penggolongan Transaksi & Akun:

1. Akun Rill/Neraca :
  - a. Harta/Aktiva (Assets)
  - b. Kewajiban/Utang (Liabilities)
  - c. Modal (Capital)

2. Akun Nominal/Rugi Laba: pendapatan-beban usaha

2a. Buku-Buku Pencatatan Untuk Pembukuan Sederhana:

- a. Buku kas umum
- b. Buku kas harian pembantu
- c. Buku bank pembantu
- d. Buku inventaris
- e. Buku biaya
- f. Buku pendapatan: buku pendapatan tunai dan buku pendapatan kredit
- g. Buku piutang : buku piutang usaha

- h. Buku modal
- i. Buku hutang bank
- j. Buku hutang usaha
- k. Buku pembelian

2b. Buku untuk menghasilkan laporan keuangan :

Buku kas umum, Buku kas Harian pembantu , Buku Bank Pembantu, Buku Inventaris, Buku Persediaan, Buku Biaya, Buku penjualan, Buku piutang, Buku modal, Buku Hutang Bank, Buku Hutang Usaha, Buku Pembelian

3. Dasar Pencatatan Untuk Pembukuan Berpasangan:

a.) Persamaan dasar akuntansi :

Aktiva = Kewajiban + modal

b.) Basis Akuntansi :

1. Basis Kas
2. Basis Akruel

4. Sumber Permodalan BUMDes

Permodalan BUMDes dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar desa. Sumber-sumber permodalan tersebut sangat penting untuk menunjang operasional dan pengembangan usaha BUMDes.

(1) Modal desa berasal dari Aset Desa (tanah, bangunan, atau aset lainnya yang dimiliki desa dan dialihkan menjadi modal BUMDes), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dialokasikan untuk pembentukan dan pengembangan BUMDes, dan Dana Desa yang bersumber dari pemerintah pusat melalui APBN yang digunakan untuk pembangunan desa, termasuk untuk modal BUMDes.

(2) Modal masyarakat, berupa penyertaan modal dari masyarakat yang secara sukarela menyertakan modal dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya, atau dalam bentuk simpanan masyarakat yang menabung di BUMDes.

(3) Sumber lain, seperti pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga keuangan mikro, atau bantuan pemerintah



(pemerintah pusat, provinsi, atau kabupaten/kota), investasi swasta, ataupun kerjasama dengan pihak ketiga.

2b. Buku untuk menghasilkan laporan keuangan :

Buku kas umum, Buku kas Harian pembantu, Buku Bank Pembantu, Buku Inventaris, Buku Persediaan, Buku Biaya, Buku penjualan, Buku piutang, Buku modal, Buku Hutang Bank, Buku Hutang Usaha, Buku Pembelian

3. Dasar Pencatatan Untuk Pembukuan Berpasangan:

a.) Persamaan dasar akuntansi : Aktiva = Kewajiban + modal

b.) Basis Akuntansi : 1. Basis Kas  
2. Basis Akrua

4. Sumber Permodalan BUMDes

Permodalan BUMDes dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar desa. Sumber-sumber permodalan tersebut sangat penting untuk menunjang operasional dan pengembangan usaha BUMDes.

1. Modal desa berasal dari Aset Desa (tanah, bangunan, atau aset lainnya yang dimiliki desa dan dialihkan

menjadi modal BUMDes), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dialokasikan untuk pembentukan dan pengembangan BUMDes, dan Dana Desa yang bersumber dari pemerintah pusat melalui APBN yang digunakan untuk pembangunan desa, termasuk untuk modal BUMDes.

2. Modal masyarakat, berupa penyertaan modal dari masyarakat yang secara sukarela menyertakan modal dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya, atau dalam bentuk simpanan masyarakat yang menabung di BUMDes.

3. Sumber lain, seperti pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga keuangan mikro, atau bantuan pemerintah (pemerintah pusat, provinsi, atau kabupaten/kota), investasi swasta, ataupun kerjasama dengan pihak ketiga.



Gambar 5. Flyer Kegiatan Pengabdian



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian





Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 10. Dosen FEB UNSIQ bersama Dosen FEB UPI Bandung



Gambar 11. Team PKM FEB Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dengan Team FE Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Jawa Barat bersama peserta pelatihan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan

dengan baik. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya dalam rangka turut serta membangun perekonomian desa.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Simpulan dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Ilmu Al Quran Jawa Tengah di Wonosobo antara lain sebagai berikut:

1. “Sosialisasi Praktik Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Usaha BUMDes” yang dilakukan oleh tim Program Studi Akuntansi, FEB UNSIQ memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran tentang pentingnya Laporan Keuangan BUMDes.
2. Definisi, tahapan dan aktivitas yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan
3. Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana BUMDes untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan usaha BUMDes.
4. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan BUMDes mereka.

##### 4.2 Saran

Bagi akademisi bisa melakukan pengabdian pada BUMDes di tempat lain yang belum menerapkan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan BUMDES Sistem Akuntansi BUMDES Berbasis Web. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282–287.
- Faedulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36451/jisip.v17i2.41>
- Handajani, L., Abidin, Z., & Pituringsih, E. (2021). Pendampingan Perintisan Usaha Bumdes Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah. *Abdi Insani*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.362>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes
- V. Wiratna Sujarweni, (2015). Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa. Pusaka Baru Press.